

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. WPS di Kota Padang mayoritas berpendidikan tinggi, lebih dari separuhnya memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Sebagian besar WPS memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Dilihat dari ketersediaan kondom, sebagian besar WPS menyatakan ketersediaan kondom mereka baik. Lebih dari separuh WPS memiliki akses informasi yang baik dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar WPS memiliki ketegasan terhadap pelanggannya dalam penggunaan kondom. Lebih dari separuh mendapatkan dukungan dari teman sesama WPS dan mucikari. Mayoritas WPS mendapatkan dukungan dari petugas dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.
2. Sebagian besar WPS di Kota Padang memiliki perilaku pencegahan yang baik.
3. Faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WPS di Kota Padang adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, ketegasan, dukungan teman sesama WPS, dan dukungan petugas. Sedangkan ketersediaan kondom, akses informasi, dan dukungan mucikari tidak memiliki hubungan bermakna terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.
4. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WPS di Kota Padang adalah variabel sikap responden.
5. Analisis mendalam terhadap faktor perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WPS didapatkan bahwa:
 - a. Kondom tersedia di lokasi hotspot WPS, baik itu dibeli sendiri oleh WPS maupun didapatkan secara gratis dari KPA Kota Padang sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS.

- b. Tidak semua WPS selalu menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pelanggan, hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dari pelanggan dan kurangnya kenyamanan saat menggunakan kondom.
- c. Hampir semua WPS mendapatkan dukungan dari teman sesama WPS seperti saling berbagi informasi, anjuran menggunakan kondom, dan ajakan memeriksa kesehatan.
- d. Sebagian besar WPS hanya mendapatkan dukungan dari mucikari dalam hal anjuran penggunaan kondom namun tidak dalam berbagi informasi seputar HIV/AIDS dan anjuran pemeriksaan kesehatan. Kurangnya dukungan tersebut disebabkan karena mucikari merasa informasi dan dukungan dari petugas sudah cukup bagi WPS dalam upaya mencegah HIV/AIDS.
- e. Semua WPS mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, petugas lapangan KPA, dan LSM PKBI. Adanya kunjungan rutin yang dilakukan petugas ke lokasi hotspot WPS baik untuk penyuluhan HIV/AIDS dan penggunaan kondom maupun pemeriksaan kesehatan.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan
 - a. Meningkatkan media komunikasi, informasi dan edukasi tentang pencegahan, penggunaan kondom dan pesan kesehatan lainnya untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif WPS dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.
 - b. Mengharuskan kepada WPS untuk rutin dalam memeriksakan kesehatan dan tes HIV.
 - c. Mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan, konseling serta tes HIV di setiap puskesmas agar mudah dijangkau oleh WPS dalam bentuk upaya pencegahan HIV/AIDS.
2. Bagi KPA Kota Padang dan LSM PKBI
 - a. Memberikan pemahaman dan pemberdayaan kepada WPS untuk penanaman sikap yang positif dengan penyuluhan yang berkelanjutan sehingga mempunyai kemampuan tawar atau negosiasi yang kuat dalam

penggunaan kondom kepada pelanggannya untuk dapat mencegah penularan HIV/AIDS.

- b. Memberikan pemahaman dan edukasi kepada mucikari mengenai bahaya dan pencegahan HIV/AIDS agar dapat mendukung atau mendorong WPS dalam melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

3. Bagi Lintas Sektoral

Melakukan kerja sama antara LSM terkait dengan institusi tertentu seperti Dinas Sosial dan Tenaga Kerja untuk memberikan pelatihan agar menjadikan WPS mandiri dan keluar dari lingkungan pekerja seksual akibat ketergantungan faktor ekonomi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar generalisasi penelitian ini menjadi lebih luas sehingga dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian.

